

**KELOLAAN PEMBIAYAAN DAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN
BERMASALAH DAMPAKNYA TERHADAP PENGELOAAN TOTAL
ASSET PADA PT. BANK MUAMLAT INDONESIA**

Agus Supriatna¹, Janudin², Oki Ikbal Khair³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01837@unpam.ac.id¹, dosen01789@unpam.ac.id², dosen01801@unpam.ac.id³

Submitted: 06th May 2022/ **Edited:** 20th June 2022/ **Issued:** 01st July 2022

Cited on: Supriatna, A., Janudin, J., & Khair, O. I. (2022). KELOLAAN PEMBIAYAAN DAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BERMASALAH DAMPAKNYA TERHADAP PENGELOAAN TOTAL ASSET PADA PT. BANK MUAMLAT INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 724-736.

ABSTRACT

This research was carried out to find out whether there was a significant impact of managed financing and non-performing financing portfolios on the management of total assets at PT Bank Muamalat Indonesia in 2009 to 2018 either partially or simultaneously. This type of research is descriptive quantitative using secondary data types obtained from the Publication Financial Statements of PT Bank Muamalat Indonesia or BMI from the Bank's Annual Report, from 2009 to 2018. The data analysis method uses classical assumption test techniques and Linear Regression Analysis techniques, Correlation Coefficient test, partial hypothesis test (t test), simultaneous test (F test) and Coefficient of Determination test with the variable Financing Management (X1) and Non-Performing Financing Portfolio (X2) and Total Asset Management at PT Bank Muamalat Indonesia as a variable (Y). The tests were carried out using the SPSS For Windows version 20 application. The results obtained with the multiple regression equation $PTA = -2,314,464,26 + 1,33KP + 1,93NPF$ and with the results of the Simultaneous Test the value of $F_{count} 3.978 < F_{table} 4.74$ with table significance value of 0.070 from the value of the significance level = 0.05. So that simultaneously the Financing Management (KP) and Non-performing Financing Portfolio (NPF) simultaneously have no significant effect on Total Asset Management at PT Bank Muamalat Indonesia. The value of Adjusted R-Square (R²) is 0.532 or (0.532 x 100% = 53.20%) this shows that although there is no significant effect, there is a contribution of KP and NPF variables to the PTA variable of 58.20% while 46, 80% by other factors

Keywords: Financing Management, Non-Performing Financing Portfolio, Non-Performing Financing, Total Asset Management, Bank Muamlat Indonesia

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian yaitu Indonesia adalah negara dengan penduduknya mayoritas beragama islam dan bisa dikatakan terbesar di dunia ini merupakan pangsa pasar yang luar biasa namun perbankan syariah baru berkontribusi sekitar 4,81 % terhadap market share dengan pertumbuhan asset sekitar 11,97 % pada Juni 2016 hingga

Desember 2016 market share perbankan syariah masih sekitar 5.33% dari seluruh asset perbankan. Dilihat dari pertumbuhan dana pada tahun 2018 lebih kecil dari tahun 2017, penurunan terbesar pada pertumbuhan deposito yang turun dari 10,8% pada Agustus 2017 menjadi 3,4% pada agustus 2018 padahal pertumbuhan kredit naik signifikan di periode yang sama dari 8,14% menjadi 12,7%. Penurunan likuiditas ini serta melambatnya pertumbuhan akan berpotensi mendorong kenaikan kredit bermasalah ini dapat ditunjukkan dengan Rasio NPL tahun 2017 sebesar 2,59% naik menjadi 2,74% pada September 2018 ini terjadi pada saat adanya kenaikan pertumbuhan kredit yang signifikan, hal ini sangat ironis. Ini bisa diartikan pertumbuhan NPF lebih cepat dibandingkan pertumbuhan Pembiayaan dan perbaikan NPF. Angka ini menunjukkan bahwa perbankan syariah masih perlu pengelolaan yang baik sehingga mampu mengimbangi pertumbuhan perbankan konvensional.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder (*secondary data*), mulai tahun 2009 sampai 2018. Komponen yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data jumlah outstanding atau Kelolaan Pembiayaan eksisting serta Portofolio NPF Bank Muamalat Indonesia atau BMI yang diteliti. Khusus untuk obyek penelitian ini penulis mencoba menampilkan data pinal laporan keuangan beberapa Bank Muamalat Indonesia atau BMI pada Periode tahun 2009 sampai dengan 2018.

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dikemukakan yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari Kelolaan pembiayaan dan portofolio Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* terhadap Pengelolaan Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia atau BMI.

Namun yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Kelolaan Pembiayaan adalah merupakan total bersih dari jumlah pembiayaan yang telah dikurangi dengan jumlah cadangan penyisihan penghapusan piutang dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing*) yaitu jumlah dari *Non Performing Financing* bersih yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia atau BMI tersebut sedangkan pengelolaan total asset pada Bank Muamalat Indonesia atau BMI yaitu merupakan jumlah asset bersih yang dapat dibukukan oleh bank syariah tersebut dalam kurung waktu periode dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 yang berdasarkan pada laporan ikhtisar data keuangan yang telah dipublikasikan.

LANDASAN TEORI

Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan). Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah) Undang Undang Terbaru. Menurut Mudrajat dan Suhardjono (2002 : 593) Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam yaitu mengacu pada ketentuan yang ada dalam ketentuan Al quran dan Hadits.

Prinsip utama operasional bank syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam alquran dan sunnah rosul Muhammad SAW. Larangan terutama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan dengan riba.

Pengertian pembiayaan

Menurut UU RI No. 10 pasal 1 (2) mengenai perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan:

“Pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Dalam perbankan syariah penggunaan kata pinjam-meminjam sebenarnya kurang tepat digunakan. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu, pertama pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam, namun masih banyak metode yang diajarkan dalam syariah selain pinjaman, misalnya : jual beli, bagi hasil, sewa dan sebagainya. Kedua, dalam Islam pinjam-meminjam bukan akad komersial, melainkan akad sosial. Pengertian akad sosial disini adalah jika seseorang ingin meminjam sesuatu, ia tidak boleh diisyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya. Hal ini didasarkan hadist Nabi Muhammad SAW yang mengatakan setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat adalah riba.

Kemampuan (Rentabilitas)

Rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank di dalam menghasilkan laba dari penempatan yang dilakukan baik menurut masing-masing jenis produk maupun secara keseluruhan selama periode tertentu. Rentabilitas bank ditunjukkan dengan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan oleh bank tersebut. Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan modal dalam suatu bank, disamping sebagai ukuran kesehatan keuangannya. Analisa yang digunakan berdasarkan surat edaran BI no. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 antara lain :

1. Net operating margin (NOM).

Net operating margin adalah pendapatan operasional bersih yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

2. Return on assets (ROA).

Return on assets merupakan suatu pengukuran keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

3. Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

4. Non performing financing (NPF) yaitu rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:66) analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS For Windows versi 20. Adapun data yang diperoleh penulis dalam periode pengamatan tahun 2009-2018.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018:148) mengatakan bahwa “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Rumus regresi linier sederhana: $Y = a + bx$

Dimana Y = Nilai yang diprediksikan; a = Konstanta atau bila harga $X = 0$; b = Koefisien regresi; dan X = Nilai variabel independen

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* perusahaan. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan pengaruh current ratio, debt to total asset ratio, total asset turnover dan inflasi sebagai variabel independen. Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Melalui uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Untuk mengetahui seberapa besar (kuat) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dilakukan uji koefisien determinasi, sedangkan untuk mengetahui secara statistik atau signifikan mengenai pengaruhnya baik secara parsial maupun secara simultan, dilakukan uji pengaruh secara parsial (Uji t) dan uji pengaruh secara simultan (Uji F) diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis t (Uji Parsial)
2. Uji Simultan (Uji F)
3. Analisis Koefisien Korelasi (R)

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah data (n) yang digunakan sebanyak 10 tahun (data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2009-2018). Kemudian nilai Minimum *Kelolaan Pembiayaan* : 10.704.767,00, *NPF* : 75.134,00, dan *Pengelolaan Total Asset* : 57.227,28. Nilai Maximum *Kelolaan Pembiayaan*: 341.613.619,00, *NPF* : 2.057.670,00, dan *Pengelolaan Total Asset*: 62442.190,00. Sedangkan untuk Nilai Mean *Kelolaan Pembiayaan*: 31.171.332,20, *NPF*: 774.759,00 dan *Pengelolaan Total Asset* : 40.661.123,63.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga perlu dilakukan:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 dengan tingkat signifikasi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Pada table tersebut nilai signifikasi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan bahwa nilai *VIF* variabel sebesar 1,696. Nilai variabel kedua tersebut kurang dari 10 ($1,696 < 10$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antarvariabel bebas dalam model regresi yang

digunakan. Sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,590 lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,301 jumlah sampel ($n=10$), jumlah variabel x ($k=2$), maka nilai dl tabel = 0,6972 maka dan du tabel = 1,6413. Sehingga ($1,64313 du > 1,301 DW < 2,3587 4-du$). Artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi dan dapat simpulkan bahwa data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data, nilai signifikansi kedua variabel Kelolaan Pembiayaan dan $NPF > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Kelolaan Pembiayaan dengan Pengelolaan Total Asset

Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan nilai koefisien dari persamaan regresi linear sederhana. Adapun model persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$PTA = -3.103.699,92 + 1,404 KP$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui :

1. Konstanta bertanda negatif sebesar -3.103.699,92 yang menunjukkan jika Kelolaan Pembiayaan (KP) kurang dari 1 (satu) atau sama dengan 0 (nol), maka nilai Pengelolaan Total Asset (PTA) adalah -3.103.699,92
2. Koefisien regresi Kelolaan Pembiayaan (KP) bertanda positif sebesar 153,479. Hal tersebut artinya bahwa setiap kenaikan Kelolaan Pembiayaan (KP) 1 (satu) maka Pengelolaan Total Asset (PTA) akan naik sebesar -3.103.699,92.

Non Performing Financing Terhadap Pengelolaan Total Asset

Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan nilai koefisien dari persamaan regresi linear sederhana. Adapun model persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$PTA = 28.024.539,95 + 16,31NPF$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui :

1. Konstanta bertanda positif sebesar 28.024.539,95 yang menunjukkan jika Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) nilainya 0 (nol), maka nilai Pengelolaan Total Asset (PTA) adalah 28.024.539,95

2. Koefisien regresi Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) bertanda positif sebesar 16,31. Hal tersebut artinya bahwa setiap kenaikan Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki nilai 1 (satu) maka Pengeloaan Total Asset (PTA) akan naik sebesar 16,31.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel bebas sebagai berikut:

$$PTA = -2.314.464,26 + 1,33KP + 1,93NPF$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -2.314.464,26 menunjukkan bahwa jika variabel Kelolaan Pembiayaan (KP) dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) nilainya nol (0), maka nilai Pengeloaan Total Asset (PTA mempunyai nilai sebesar - 2.314.464,26 .
2. Kelolaan Pembiayaan (KP) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,33 bernilai positif, artinya jika Kelolaan Pembiayaan (KP) mengalami peningkatan 1 kali maka nilai Pengeloaan Total Asset (PTA mengalami peningkatan sebesar 1,33 dan jika Kelolaan Pembiayaan (KP) mengalami penurunan 1kali maka nilai Pengeloaan Total Asset (PTA mengalami penurunan sebesar 1,33. Koefisien regresi menunjukkan bahwa Kelolaan Pembiayaan (KP) berpengaruh terhadap Pengeloaan Total Asset (PTA).
3. Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,93 bernilai positif, artinya jika Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) mengalami peningkatan 1 kali maka nilai Pengeloaan Total Asset (PTA juga mengalami peningkatan sebesar 1,93 dan jika Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) mengalami penurunan 1 kali maka nilai Pengeloaan Total Asset (PTA juga mengalami penurunan sebesar 1,93. Koefisien regresi menunjukkan bahwa Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap Pengeloaan Total Asset (PTA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,532 atau ($0,532 \times 100\% = 53,20\%$). Artinya bahwa pengaruh

dependen yaitu Pengeloaan Total Asset (PTA) dijelaskan sebesar 53,20% oleh variabel independen yaitu Kelolaan Pembiayaan (KP) dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF), sedangkan sisanya 46,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil olah data, maka dapat dijelaskan uji parsial sebagai berikut:

1. Kelolaan Pembiayaan (KP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,003 dan t_{tabel} sebesar 2,36462 sehingga $t_{hitung} 3,003 > 2,36462 t_{tabel}$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kelolaan Pembiayaan (KP) secara parsial berpengaruh terhadap Pengeloaan Total Asset (PTA)
2. Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,639 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,36462 sehingga $t_{hitung} 1,639 < t_{tabel} 2,36462$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,140 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset (PTA).

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 76,227 sedangkan nilai F_{table} dengan df pembilang $(k-1) 3-1= 2$, df penyebut $(n-k) 10-3= 7$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,74 dengan tingkat signifikansi $\alpha= 0,05$. Nilai $F_{hitung} 3,978 < F_{tabel} 4,74$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kelolaan Pembiayaan (KP) dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset (PTA)

Dari table nilai signifikansi sebesar 0,070 dengan nilai tingkat signifikansi $\alpha 0,05$ maka $0,070 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kelolaan Pembiayaan (KP) dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset (PTA).

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adapun pembahasan yang akan diuraikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penelitian koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,532 atau $(0,532 \times 100\% = 53,20\%)$., artinya pengaruh dependen yaitu Pengeloaan Total

Asset dijelaskan sebesar 53,20% oleh variabel independen yaitu Kelolaan Pembiayaan dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah sedangkan sisanya 46,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kelolaan Pembiayaan (X_1) terhadap Pengeloaan Total Asset (Y)

Hasil penelitian Kelolaan Pembiayaan berpengaruh terhadap Pengeloaan Total Asset Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,003 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,36462. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,003 > 2,36462$) dengan nilai signifikasi t sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil daripada nilai signifikasi $\alpha = 0,05$ ($0,017 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kelolaan Pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset.

Artinya Kelolaan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset, maka perubahan Kelolaan Pembiayaan di perusahaan baik ketika naik atau turun akan mempengaruhi Pengeloaan Total Asset. Menurut Kasmir (2018:1186), menyatakan bahwa jika perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki, perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

3. Pengaruh Portofolio Pembiayaan Bermasalah (X_2) terhadap Pengeloaan Total Asset (Y)

Hasil penelitian Portofolio Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset . Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,639 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,36462. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,639 < 2,36462$) dengan nilai signifikasi t sebesar 0,040 yang lebih besar dari nilai signifikasi $\alpha = 0,05$ ($0,140 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Portofolio Pembiayaan Bermasalah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset

Portofolio Pembiayaan Bermasalah ini salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan suatu usaha perbankan, jadi naik dan turunnya nilai Portofolio Pembiayaan Bermasalah tidak menjadikan total asset berubah secara signifikan sehingga tidak akan terjadi perubahan yang berarti untuk Pengeloaan Total Asset. Menurut Kasmir (2018:196), menyatakan bahwa jika perusahaan berhasil mencapai

target yang telah ditentukan, maka perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target yang untuk beberapa periode.

4. Pengaruh Kelolaan Pembiayaan (X_1) dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah (X_2) terhadap Pengeloaan Total Asset (Y)

Hasil penelitian Kelolaan Pembiayaan dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset . Pengaruh tersebut dapat dilihat dari Nilai F_{hitung} 3,978 < F_{tabel} 4,74 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kelolaan Pembiayaan dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset dan juga memiliki nilai signifikasi sebesar 0,070 dengan nilai tingkat signifikasi α 0,05 maka $0,070 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menggambarkan bahwa dalam penelitian variabel Portofolio Pembiayaan Bermasalah berperan lebih dominan dari variabel Kelolaan Pembiayaan sehingga secara bersama sama naik turunnya variabel tersebut tidak mengakibatkan perubahan yang besar terhadap Pengeloaan Total Asset

KESIMPULAN

Hasil penelitian Kelolaan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,003 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,36462. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,003 > 2,36462$) dengan nilai signifikasi t sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil daripada nilai signifikasi $\alpha = 0,05$ ($0,017 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kelolaan Pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset. Artinya Kelolaan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset, maka perubahan Kelolaan Pembiayaan di perusahaan baik ketika naik atau turun akan mempengaruhi Pengeloaan Total Asset

Hasil penelitian Portofolio Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeloaan Total Asset . Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,639 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,36462. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,639 < 2,36462$) dengan nilai signifikasi t sebesar 0,040 yang lebih besar dari nilai signifikasi $\alpha = 0,05$ ($0,140 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Portofolio Pembiayaan Bermasalah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

Pengelolaan Total Asset. Portofolio Pembiayaan Bermasalah ini salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan suatu usaha perbankan, jadi naik dan turunnya nilai Portofolio Pembiayaan Bermasalah tidak menjadikan total asset berubah secara signifikan sehingga tidak akan terjadi perubahan yang berarti untuk Pengelolaan Total Asset

Hasil penelitian Kelolaan Pembiayaan dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Total Asset . Pengaruh tersebut dapat dilihat dari dari Nilai F_{hitung} 3,978 < F_{tabel} 4,74 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kelolaan Pembiayaan dan Portofolio Pembiayaan Bermasalah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Total Asset dan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070 dengan nilai tingkat signifikansi α 0,05 maka $0,070 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menggambarkan bahwa dalam penelitian variabel Portofolio Pembiayaan Bermasalah berperan lebih dominan dari variabel Kelolaan Pembiayaan sehingga secara bersama sama naik turunnya variabel tersebut tidak mengakibatkan perubahan yang besar terhadap Pengelolaan Total Asset

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, 2008, Akad dan produk Bank Syariah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Effendy, A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi,&Akuntansi)*,4(3),702-714.
- Faud, M. Ramli, 2015, Akuntansi Perbankan Pendekatan Sisi Praktik, Bogor, Ghalia Indonesia
- Gumilar, I., Sunarsi, D. (2020). Comparison of financial performance in banking with high car and low car (Study of banks approved in the Kompas 100 index for the period 2013-2017). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Volume 24 - Issue 7
- Heru Prestyo, Aries, 2011, Manajemen keuangan bagi manajer nonkeuangan, , Jakarta : PPM
- Karim, Adiwarman A., 2008, Bank Islam Analisis fiqh dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2008, Dasar-dasar Perbankan Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi revisi 2014. Jakarta : RajawaliPers
- Muhammad, 2005. Bank syariah problem dan prospek perkembangan di Indonesia.Yogyakarta : graha Ilmu
- Nurhayati, Sri & Wasilah, 2009,Akuntansi Syariah di Indonesia, edisi dua, Jakarta
- Purba, Kuras, 2019, Manajemen Perbankan, Bandung : Yrama Widya
- Rinaldy, Eddie, 2009, Membaca Neraca Bank. Jakarta : CV Karya Gemilang
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan, 2010, Islamic Banking, Jakarta: Bumi Aksara, Salemba Empat
- Sudjana, 1994, Metoda Statistika.Bandung: Tarsito

- Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan ke 2, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1998, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi, cetakan pertama. Yogyakarta
- Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001, Bank syariah dari teori ke praktik. Jakarta : Gema Insani Press
- Zulganef, 2018, Metodologi penelitian bisnis dan Manajemen, Bandung : PT Refika Aditama.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan